

Pengaruh pengetahuan dan pengalaman pemberian ASI terhadap perilaku pemberian ASI pada karyawan pabrik textile

Rini Kristiyanti^{1*}, Nur Chabibah²

^{1,2}STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan
email: nchabibah@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui adalah status pekerjaan ibu. Selain itu, pada pelaksanaan praktik pemberian ASI ibu bekerja banyak mengalami kendala, antara lain ibu kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, produksi ASI kurang, bayi terlanjur mendapatkan *prelacteal feeding* (air gula atau formula) pada hari pertama kelahiran. **Tujuan penelitian:** Mengetahui pengaruh pengetahuan dan pengalaman pemberian ASI terhadap Perilaku pemberian ASI. **Metode :** Desain penelitian menggunakan *analitik cross sectional*,. Populasi seluruh karyawan pabrik textile di wilayah Kabupaten Pekalongan. Besar sampel dalam penelitian ini 31. Data yang digunakan adalah data primer dengan metode wawancara dan observasi. Instrumen menggunakan lembar checklist dan kuisisioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji q-square dengan tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$). **Hasil:** Terdapat pengaruh antara pengetahuan dan perilaku pemberian ASI ($p : 0.0121$; CI: 0.673-3.338) Terdapat pengaruh antara pengalaman pemberian ASI terhadap perilaku pemberian ASI ($p : 0.0346$; CI: 0.757-2.347). **Simpulan:** Ada pengaruh pengetahuan dan pengalaman pemberian ASI terhadap perilaku pemberian ASI.

Kata kunci: Pengetahuan, Pengalaman pemberian ASI, Perilaku pemberian ASI

ABSTRACT

Background: The most influential factor for exclusive breastfeeding in nursing mothers is the employment status of the mother. In addition, in the implementation of breastfeeding practices working mothers experience many obstacles, including mothers who do not understand the correct lactation procedure, lack of milk production, babies already get prelacteal feeding (sugar water or formulas) on the first day of birth. and history of breastfeeding against breastfeeding behavior. **Objective:** To determine the effect of knowledge and history of breastfeeding on breastfeeding behavior.

Method: The study design used cross sectional analytics. Population of all textile factories in Pekalongan Regency. The sample size in this study is 31. The data used are primary data with interview and observation methods. The instrument uses a checklist sheet and questionnaire. Data were analyzed using q-square test with error rate ($\alpha = 0.05$). **Results:** There is an influence between knowledge and behavior of breastfeeding ($p : 0.0121$; CI: 0.673-3.338) There is an influence between the history of breastfeeding on breastfeeding behavior ($p : 0.0346$; CI: 0.757-2.347). **Conclusion:** There is an influence of knowledge and history of breastfeeding on breastfeeding behavior

Key word : Knowledge, Breastfeeding history, Breastfeeding behavior

Pendahuluan

ASI adalah makanan yang sempurna bagi bayi dan mengandung semua nutrisi yang diperlukan untuk tumbuh dan berkembang selama sekurang-kurangnya 6 bulan pertama (Depkes, 2008). Faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui adalah status pekerjaan ibu dimana ibu yang tidak bekerja berpeluang untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya 4 kali dibanding responden yang bekerja (Rahmawati, 2010). Faktor ibu bekerja sering menjadi faktor penting dalam kegagalan menyusui. Hal ini ditunjukkan oleh hasil studi yang dilakukan Old (2000) tentang perilaku menyusui dari 140 sampel ditemukan responden yang tidak bekerja menyusui jumlahnya 3 (tiga) kali responden yang bekerja dan tetap menyusui. Di daerah perkotaan di mana relatif lebih banyak ibu yang bekerja untuk mencari nafkah mengakibatkan ibu tidak dapat menyusui bayinya dengan baik dan teratur. Hal ini menjadi signifikan karena situasi tempat bekerja belum mendukung praktik pemberian ASI, misalnya; tidak tersedianya tempat pemerahan dan menyimpan ASI, belum banyak tersedia atau tidak adanya tempat penitipan bayi agar ibu pekerja dapat menyusui bayinya pada saat-saat tertentu (Diharjo, 1998 dalam Rejeki 2010).

Selain itu, pada pelaksanaan praktik pemberian ASI ibu bekerja banyak mengalami kendala, antara lain ibu kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, produksi ASI kurang, bayi terlanjur mendapatkan *prelacteal feeding* (air gula atau formula) pada hari pertama kelahiran, kelainan puting ibu, kesulitan bayi dalam menghisap, ibu hamil lagi saat masih menyusui, ibu bekerja sehingga harus meninggalkan bayinya di rumah, keinginan untuk disebut modern, dan pengaruh iklan susu formula yang kian gencar (Partiwi, 2009). Kendala tersebut diatas, yang paling sering membuat seorang ibu berpindah ke susu formula adalah alasan pekerjaan. Ibu yang bekerja di sektor publik harus meninggalkan bayinya dalam kurun waktu tertentu, sehingga tidak memungkinkan terjadinya kontak antara ibu dan bayi selama bekerja. Sebenarnya, alasan ini bukanlah kendala yang berarti untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi, jika ibu memahami segudang manfaat ASI, memiliki komitmen yang kuat untuk tetap memberikan ASI, dan mengetahui alternatif cara yang bisa ditempuh agar dapat tetap memberikan ASI eksklusif bagi bayinya (Ichsan, 2015). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh pengetahuan ASI Eksklusif dan pengalaman pemberian ASI terhadap perilaku pemberian ASI.

Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan pengaruh pengetahuan dan pengalaman menyusui sebelumnya terhadap perilaku pemberian ASI pada ibu karyawan pabrik Textile di wilayah Kabupaten Pekalongan dengan menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus dalam suatu saat, yang dilakukan dengan membagikan ceklist pada subjek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan perempuan yang sedang menyusui di 4 perusahaan tekstil di wilayah Kabupaten Pekalongan dengan besar sampel 31. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive random sampling, dimana populasi yang memenuhi kriteria inklusi penelitian dimasukkan ke dalam sample. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah karyawan pabrik tekstil yang masih menyusui bayinya usia 2-12 bulan, karyawan yang berstatus pegawai tetap di pabrik tersebut, dan bekerja paling tidak 8 jam sehari (*full day*).

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan ceklist dan kuisisioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelumnya. Isi kuisisioner mencakup tentang karakteristik responden dan pengetahuan tentang pemberian ASI, perilaku

tentang pemberian ASI dan alasan-alasan ibu tidak melakukan pemberian ASI eksklusif. Metode yang digunakan dengan menggunakan angket dimana kuesioner dibagikan pada karyawan untuk diisi dan dikumpulkan kembali setelah menyatakan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Rancangan analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis bivariat untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan pengalaman pemberian ASI terhadap perilaku pemberian ASI dengan menggunakan uji *chi square* pada derajat kepercayaan 95%.

Hasil dan Pembahasan

A. Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Subyek Penelitian

No.	Karakteristik	f	(%)	No.	Karakteristik	f	(%)
1.	Pengetahuan			4.	Status Menyusui		
	Kurang	9	29,03		Eksklusif	1	3,23
	Baik	22	70,97		Tidak Eksklusif	30	96,77
2.	Usia Ibu			5.	Pengalaman memberikan ASI		
	< 25 tahun	20	64,52		Belum Pernah	17	53,33
	25-35 tahun	10	32,26		Pernah	7	23,33
	> 35 tahun	1	3,23		Tidak Pernah	7	23,33
3.	Pendidikan terakhir						
	Pendidikan menengah bawah (SD & SMP)	15	48,39				
	Pendidikan menengah atas (SMU & PT)	16	51,61				

Berdasarkan Tabel 1. Memperlihatkan bahwa lebih dari separuh responden berpengetahuan baik dan berusia dewasa awal. Hal ini mempengaruhi upaya ibu dalam mencari informasi karena dengan usia muda masih belum banyak pengalaman. Sebagaimana terlihat bahwa hanya sebagian kecil dari responden tidak memiliki pengalaman memberikan ASI. Hal ini sesuai dengan pendapat Chuang *et al.* (2011) menyatakan bahwa faktor sosial demografi seperti umur, ras, status pernikahan, status pendidikan, tingkat pendapatan dan kepemilikan anak secara signifikan berhubungan dengan perilaku kesehatan. Smith (2012) menambahkan dalam penelitian kualitatifnya mendapatkan bahwa kelanjutan pemberian ASI tergantung interaksi kompleks dari berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut termasuk informasi, keterampilan menyusui dukungan, dan pengalaman. Separuh dari responden berpendidikan menengah tinggi, Hal ini memungkinkan penyerapan informasi lebih mudah.

Capaian ASI eksklusif yang diberikan dari responden pada banyinya sangat kecil sekali, hanya 1 responden saja yang memberikan ASI Eklusif. Hal ini memperlihatkan kecilnya angka cakupan ASI ekskluf pada ibu bekerja. Berbagai perasaan ditemukan pada ibu yang melakukan praktik menyusui eksklusif. Semua ibu menginginkan dapat menyusui dengan baik pada bayinya, namun karena kondisi bekerja dimana ibu harus meninggalkan rumah dalam waktu yang cukup lama 7 sampai 10 jam menyebabkan ibu tidak dapat menyusui dengan langsung. Bahkan 50,0% dari 44 ibu tetap ingin menyusui bayi dan tetap bekerja atau bersekolah, merasa tidak puas dan kehilangan peran sebagai ibu apabila tidak dapat menyusui bayinya (Fikawati, 2010).

B. Tabel 2. Analisis Pengetahuan dan Pengalaman Pemberian ASI Terhadap Perilaku Pemberian ASI pada Karyawan Pabrik Textile Di Kabupaten Pekalongan

Variabel	P Value	RR	Δ CI 95%
Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif	0.0121	1.5	0.673-3.338
Pengalaman Pemberian ASI	0.0346	1.33	0.757-2.347

Tabel 2 memperlihatkan bahwa Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif, melakukan praktik pemberian ASI 1,5 kali lebih mungkin dari pada responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini sejalan dengan Sriningsih (2012) Siallagan,dkk (2013)(dalam Momonto, 2015) dimana tingkat pengetahuan merupakan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Rejeki (2008) menyebutkan bahwa Persepsi, pemahaman dan motivasi ibu yang diperoleh melalui pengetahuan yang dimiliki ibu mempengaruhi praktik menyusui secara eksklusif. Perilaku menyusui secara eksklusif pada ibu yang bekerja dapat dipertahankan sampai waktu yang ditentukan karena adanya dukungan dari pasangan, keluarga, orang yang membantu di rumah maupun lingkungan tempat ibu bekerja. Perilaku menyusui secara eksklusif juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pemberian ASI secara eksklusif, cara pengawetan ASI dan bagaimana cara memberikannya kepada bayi.

Pengetahuan responden tentang ASI eksklusif diperoleh melalui informasi langsung maupun tidak langsung dari petugas kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan pengetahuan tentang ASI Eksklusif dari keluarga dan teman dekat. Ini menunjukkan bahwa proses penyampaian informasi dari tenaga kesehatan yang didapat oleh responden masih terbatas yang dimungkinkan karena lama waktu bekerja mengakibatkan keterbatasan waktu untuk kontak dengan tenaga kesehatan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rejeki (2008) bahwa sumber pengetahuan tentang ASI Eksklusif diperoleh dari tenaga kesehatan baik secara formal maupun tidak formal (dokter, perawat, bidan), saudara (kakak), melalui tayangan televisi dengan membaca media masa (koran, majalah), dari poster posyandu.

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa alasan tidak melakukan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya adalah 47,62% tidak tahu cara pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dan 52% merasa khawatir akan mengganggu produktifitas nya dalam bekerja.

Reponden yang pernah memberikan ASI pada kelahiran sebelumnya beresiko malakukan praktik pemberian ASI pada bayinya sekarang 1,3 kali lebih banyak dibandingkan ibu yang belum pernah memberikan ASI pada bayinya. Hal ini sejalan dengan penelitian Hastuti (2015) yang memperlihatkan bahwa ada hubungan antara pengalaman menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif. Pengalaman menyusui memiliki hubungan yang positif antara durasi menyusui pada anak sebelumnya, terutama anak yang tepat sebelum anak yang sekarang dengan pemberian ASI pada anak saat ini. Pengalaman menyusui pada wanita primiparitas berperan penting terhadap pemberian ASI pada anak selanjutnya. Ibu yang tidak memberikan ASI pada anak sebelumnya sedikit kemungkinan akan memberikan ASI eksklusif pada anak selanjutnya (Philips, 2011).

Selain itu, wanita multiparitas yang sebelumnya pernah memberikan ASI >3 bulan akan memberikan ASI pada anak selanjutnya lebih lama. Pengalaman menyusui tidak hanya didapat dari menyusui anak sebelumnya. Namun, juga dipengaruhi oleh budaya keluarga, jika orang tuanya tidak melakukan ASI eksklusif akan memberikan tekanan kepada anaknya untuk tidak memberikan ASI eksklusif. Struktur keluarga, pada bentuk keluarga besar, dapat mendorong terhadap sikap memberikan ASI eksklusif, terutama saat inisiasi (Agunbiade, 2012)

Harapan lain yang disampaikan responden adalah sedikitnya jam istirahat dan teguran dan tuntutan akan produktifitas yang tinggi sehingga seringkali waktu istirahat dimanfaatkan untuk makan dan sholat, tidak mencukupi untuk melakukan *pumping*. Hasil diskusi dengan bagian personalia mengatakan bahwa pubrik telah memfasilitasi dengan menyediakan ruang laktasi dilengkapi dengan refrigerator. Akan tetap untuk manajemen waktu istirahat dipercayakan kepada karyawan kembali. Kebijakan waktu cuti melahirkan juga berkisar 2-3 bulan sehingga belum mengoptimalkan program ASI Eksklusif.

Simpulan

Terdapat pengaruh pengetahuan dan pengalaman pemberian ASI terhadap perilaku pemberian ASI pada karyawan baplik textile di wilayah Kabupaten Pekalongan Responden yang memiliki pengetahuan baik akan melakukan perilaku pemberian ASI 1,5 kali lebih tepat dan Karyawan yang memiliki pengalaman pada praktik pemberian ASI di anak sebelumnya memberikan perilaku 1,3 kali lebih beresikopada pemberian ASI di bayinya yang sekarang. Faktor penghambat ASI pemberian ASI paling besar pada penelitian ini adalah karyawan tidak memiliki waktu cukup untuk istirahat memompa ASI dan tidak tahu cara pemberian ASI pada Ibu bekerja.

Ucapan terima kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Ketua LPPM STIKES Muhammadiyah Pekajangan, Kepala Dinas Kesehatan dan BAPEDA Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian. Terimakasih juga diucapkan kepada perusahaan Texile di Kabupaten Pekalongan yang telah memberikian ijin untuk digunakan sebagai tempat penelitian, dan responden yang terlibat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Agunbiade O, M. Ogunleye, O, V. Constraints to Exclusive Breastfeeding Practice among Breastfeeding Mothers in Southwest Nigeria. Implications for Scaling Up:International Breastfeeding Journal 2012. 2(7), pp.1-10.
- Chuang, C. H., Hillemeier, M. M., Dyer, A., & Weisman, C. S. 2011. The relationship between pregnancy intention and preconception health behaviors. *Preventive Medicine*, 53(1-2), 85–88. doi:10.1016/j.ypped.2011.04.009
- Depkes RI. 2008. Ibu berikan ASI eksklusif baru dua persen. Diposkan 3 Agustus 2004. Diakses tanggal 1 Februari 2008. ' Available at: <http://www.depkes.go.id>.
- Fikawati, S., & Syafiq, A. 2009. Penyebab keberhasilan dan kegagalan praktik pemberian ASI eksklusif. *Kesmas: National Public Health Journal*, 4(3), 120-131.
- Hastuti, B. W., Machfudz, S., & Febriani, T. B. 2015. Hubungan Pengalaman Menyusui dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Barukan, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 6(4), 179-187.
- Ichsan, B., Salimo, H., & Soebijanto, H. A. A. 2015. Keefektifan program kelompok pendukung ibu dalam mengubah perilaku ibu menyusui. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 186-194.
- Mamonto, T. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. *KESMAS*, 4(1).
- Phillips G. et al. Previous Breastfeeding Practices and Duration of Exclusive Breastfeeding in the United States. *Maternal and Child Health Journal* 2011. 15(8), pp.1210-1216.

- Priyono, P. K. 2012. Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Metode Simulasi Dengan Metode Simulasi Dan Poster Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Menyusui. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2). Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Menyusui. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2).
- Rahmawati, M. D. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di kelurahan Pedalangan kecamatan Banyumanik kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.
- Rejeki, S. 2010. Studi fenomenologi: pengalaman menyusui eksklusif ibu bekerja di wilayah Kendal Jawa Tengah. *Nurse Media Journal of Nursing*, 2(1).
- Smith, P.H. et al. 2012. Early Breastfeeding Experiences of Adolescent Mothers: a Qualitative Prospective Study. *International Breastfeeding Journal*, 7:13.
- Susanti, N. 2012. Peran Ibu Menyusui Yang Bekerja Dalam Pemberian ASI Eksklusif Bagi Bayinya. *EGALITA*.